

**PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENGATASI
BURNOUT BELAJAR SISWA KELAS X SMA HARAPAN MEKAR
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

HERU ALFISYAHRI
NPM: 1502080147



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN 2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail: fkip@umssu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 13 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Heru Alfisyahrin
NPM : 1502080147
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Mengatasi *Burnout* Belajar Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris 
PANITIA PELAKSANA

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

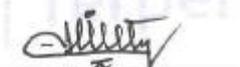
1. Hasanuddin, MA, Ph.D

1. 

2. Dra. Jamila, M.Pd

2. 

3. Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

3. 



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Heru Alfisyahrin
NPM : 1502080147
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengatasi Burnout Belajar Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

Diketahui Oleh :



Dr. H. Effrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Heru Alfisyahrin
N.P.M : 1502080147
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pencerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Mengatasi Burnout Belajar Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Heru Alfisyahrin

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Heru Alfisyahrin
NPM : 1502080147
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengatasi Burnout Belajar Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02-09-2019	Bab IV	2	
	Penambahan Struktur Sekolah		
02-09-2019	Bab IV	2	
	Penambahan Deskripsi		
03-09-2019	Disetujui untuk Sidang Skripsi	2	

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Heru Alfisyahrin, 1502080147: "Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengatasi *Burnout* Belajar Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Dosen Pembimbing Delianti, S.Ag., S.pd., M.Ag.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu ataupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data konsep. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang penerapan layanan penguasaan konten untuk dapat mengatasi *burnout* belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan suatu kesimpulan tentang penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa, dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara untuk menggali informasi mengenai siswa yang mengalami *burnout* belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa berhasil. Karena siswa telah mampu mengatasi *burnout* belajar dengan demikian dapat dilihat dari hasil kemampuan berfikir dan tindakan siswa dalam upaya mengatasi *burnout* belajar dilihat dari *laissez* dan hasil wawancara. Pembahasan hasil penelitian penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun pembelajaran 2018/2019 berhasil dilaksanakan dan sangat efektif dapat dilihat dari siswa yang mengalami *burnout* belajar telah mampu mengatasi *burnout* belajar yang dialami siswa. Dengan demikian untuk mengatasi *burnout* belajar siswa di sekolah layanan penguasaan konten sangatlah berperan dan dibutuhkan oleh siswa.

Kata Kunci : Layanan Penguasaan Konten, Mengatasi *Burnout* Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur terucap kepada Allah SWT, yang sampai detik ini masih memberikan rahmat, serta karunia-Nya kepada setiap hamba, terutama bagi peneliti. Salah satu nikmat yang Allah beri ialah terselesaikannya pembuatan skripsi dengan judul **“Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengatasi *Burnout* Belajar Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”** salah satu syarat guna terselesaikannya pendidikan strata 1 (satu) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Shalawat dan salam tak lupa terucap kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyebarkan Islam hingga sampai detik ini Islam ada sebagai Rahmatan Lil Alamin. InsyaAllah seluruh umat beliau akan mendapat syafaat di hari akhir kelak, aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada ayahanda tercinta **Hairullah S.Pd** dan Ibunda tersayang **Nilawirda** yang telah memberikan kasih sayang dan semangat yang tiada batasnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah, kepada adik-adik saya yang tersayang terima kasih atas dukungannya terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam segala upaya penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik dan sempurna

tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Program Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Jurusan Program Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis melalui proses perkuliahan
7. Bapak Hafizan S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan riset di sekolah yang beliau pimpin. Dan seluruh guru dan siswa yang telah dapat memberikan informasi, masukan, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Dian Hertanti S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Harapan Mekar Medan penulis ucapkan terima kasih banyak karena sudah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini
9. Rekan seperjuangan angkatan 2015 Bimbingan dan Konseling kelas A Sore yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih banyak kepada rekan semua yang telah memberikan apa arti kebersamaan yang penuh makna selama ini. Terkhususnya kepada Fahrizal, Syah Randa, Ahmad Zaki Panjaitan, dan Dimas Adi Indrawan, yang selalu berjuang bersama penulis.

Penulis selalu mendoakan semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis semoga di balas oleh Allah SWT. Aamiin ya robbal ‘alamin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berupaya dengan segala kemampuan, meski peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu peneliti dengan lapang hati menerima segala kritik serta saran guna perbaikan skripsi ini, karena yang sempurna itu hanya milik Allah SWT, semoga dapat bermanfaat bagi kita semuanya terima kasih.

Medan, September 2019

Peneliti

Heru Alfisyahrin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teori	6
1. <i>Burnout</i> Belajar.....	6
1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Burnout</i> Belajar	8
1.2 Aspek-Aspek <i>Burnout</i> Belajar	10
1.3 Upaya Untuk Mengatasi <i>Burnout</i> Sekolah	15
2. Layanan Penguasaan Konten	16
2.1 Tujuan	17
2.2 Komponen.....	18

2.3 Asas Layanan.....	20
2.4 Pendekatan dan Teknik.....	21
2.5 Kegiatan Pendukung.....	26
2.6 Operasionalisasi Layanan	27
B. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Objek Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional.....	32
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
1. Observasi	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
1. Reduksi Data.....	35
2. Penyajian Data	35
3. Penarikan Kesimpulan	36

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Diskripsi Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum SMA Harapan Mekar Medan.....	37
2. Profil SMA Harapan Mekar Medan.....	37
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMA Harapan Mekar Medan.....	38
4. Tata Tertib SMA Harapan Mekar Medan.....	40
5. Struktur Organisasi Sekolah	41
6. Sarana dan Prasana SMA Harapan Mekar Medan.....	42
7. Data Guru SMA Harapan Mekar Medan	43
8. Data Siswa SMA Harapan Mekar Medan.....	45
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	46
1. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten	46
2. Siswa Yang Mengalami <i>Burnout</i> Belajar	49
3. Penerapan Layanan Penguasaan Konten	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	31
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	41
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4.3 Data Guru.....	43
Tabel 4.4 Data Siswa	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Observasi Kepala Sekolah
- Lampiran 2 Observasi Guru Bimbingan Konseling
- Lampiran 3 Observasi Wali Kelas
- Lampiran 4 Observasi Siswa Kelas X
- Lampiran 5 Observasi Guru Mata Pelajaran
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru BK
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Wali Kelas
- Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran
- Lampiran 10 Hasil Wawancara Siswa Muhammad Arif
- Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa Dio Aditya
- Lampiran 12 Hasil Wawancara Siswa Syamsidar
- Lampiran 13 Hasil Wawancara Siswa Dwi Kurniawan
- Lampiran 14 Hasil Wawancara Siswa Ananda Nasution
- Lampiran 15 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 16 K-1
- Lampiran 17 K-2
- Lampiran 18 K-3
- Lampiran 19 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 21 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 22 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 23 Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 24 Surat Izin Riset

Lampiran 25 Surat Balasan Riset

Lampiran 26 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 27 Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 28 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan dan perkembangannya setiap individu harus menguasai berbagai kemampuan ataupun kompetensi. Dengan kemampuan atau keahlian itulah individu itu berkembang dan hidup. Bahkan sebagian besar atau banyak dari kemampuan atau kompetensi itu harus dipelajari dan dikuasai. Untuk itu individu harus belajar. Kegiatan belajar ini tidak memandang waktu dan tempat, artinya dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, di rumah, di sekolah, di tempat umum, di perkantoran, bahkan di ladang, hutan, sungai, laut dan sebagainya, didalam kegiatan proses belajar individu yang bersangkutan menjalani proses pembelajaran dengan mengaktifkan diri sendiri dan/atau dengan bantuan dari individu lain.

Adapun belajar menurut anggapan orang saat ini adalah proses yang terjadi didalam kepala manusia. Sel-sel dan saraf otak yang bekerja mengumpulkan semua informasi yang dilihat oleh mata, dan didengarkan oleh telinga, dan lain-lain, lantas disusun oleh otak sebagai hasil dari proses belajar. Pada hakikatnya, belajar ialah suatu kegiatan proses kejiwaan atau peristiwa individu yang terjadi di dalam diri setiap manusia.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah, ada beberapa siswa yang mengalami masalah belajar yang disebabkan oleh tidak adanya motivasi dalam belajar, mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran, kurang percaya diri

karena merasa dirinya memiliki kekurangan sehingga selalu berusaha menjadi orang lain, tidak yakin dengan potensi yang dimilikinya, sangat lambat dalam memahami suatu pembelajaran, tidak mampu menyusun jadwal kegiatan belajar yang baik dan memiliki semangat belajar yang rendah dalam belajar, kurangnya management waktu karena hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa menurun serta mengalami penurunan nilai mata pelajaran. Hal ini perlu adanya motivasi guru pembimbing dan orang tua dalam mencapai pengembangan motivasi siswa dalam proses belajar.

Kemudian selain itu, cara atau metode yang tidak bervariasi didalam proses pembelajaran yang membuat siswa/individu menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat menimbulkan *burnout* belajar siswa, kemudian tidak adanya aktifitas rekreasi dan hiburan dalam belajar membuat siswa merasa jenuh, kemudian minimnya pemberian layanan penguasaan konten, siswa tidak memiliki motivasi belajar yang membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan kejenuhan belajar pada siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab oleh guru bidang studi, tetapi menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah, yaitu melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan disekolah meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran (penguasaan konten), layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individual. Pelaksanaan

pemberian layanan dapat diberikan dalam model format pribadi, kelompok, maupun klasikal.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian melalui Layanan Bimbingan dan Konseling melalui penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk mengatasi masalah *Burnout* atau kejenuhan belajar pada siswa. Layanan Penguasaan Konten ialah layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu untuk mampu menguasai konten atau keterampilan tertentu, dengan tujuan agar konten yang disampaikan dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul : “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengatasi *Burnout* Belajar Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019“

B. Identifikasi Masalah

1. Tidak adanya aktifitas rekreasi dan hiburan dalam belajar
2. Metode yang digunakan tidak bervariasi dalam belajar
3. Minimnya pemberian layanan penguasaan konten
4. Siswa tidak memiliki motivasi belajar
5. Siswa merasa lelah secara emosional yang disebabkan oleh tuntutan belajar
6. Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Penelitian yang dilaksanakan dibatasi pada “Layanan Penguasaan Konten dan *Burnout* Belajar Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan pemaparan yang ada diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana peran guru BK dalam memberikan edukasi tentang layanan penguasaan konten kepada siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan TP 2018/2019 ?
2. Bagaimana penerapan metode Layanan Penguasaan Konten dapat mengatasi *Burnout* belajar pada siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan TP 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal diatas adapun tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana peran guru BK dalam memberikan edukasi tentang layanan penguasaan konten kepada siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan TP 2018/2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Layanan Penguasaan Konten dapat mengatasi *Burnout* belajar pada siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan TP 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini ada dua manfaat yang dimiliki, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut diharapkan kepada semua kalangan dapat menambah wawasan tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling dalam masalah belajar khususnya *burnout* belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) mengenai bimbingan dan konseling dalam masalah belajar khususnya *burnout* belajar.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai evaluasi dan memonitoring kegiatan belajar siswa sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan agar mampu meminimalisir tingkat *burnout* belajar.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang mengalami *burnout* belajar sehingga dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi dalam mencegah terjadinya *burnout* belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. *Burnout* Belajar

Dalam belajar, di samping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau* atau *plateau* (baca: *pletou*) saja. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.

Menurut Al-Qawiy bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktifitas belajar (Deliati 2018 : 126).

Sedangkan menurut Robert kejenuhan belajar adalah rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Menurut Schaufeli Martinez, Pinto, Salanova dan Bakker (2002) *burnout* yang terjadi di kalangan siswa merujuk pada rasa lelah secara emosional yang disebabkan oleh tuntutan belajar, memiliki perilaku sinis dan meninggalkan pelajaran, serta merasa sebagai pelajar yang tidak kompeten. *Burnout* sebelumnya didefinisikan oleh Maslach dan Jackson sebagai sindrom kelelahan secara emosional dan sinisme dengan

frekuensi yang sering pada seseorang yang pekerjaannya berhubungan dengan orang atau semacamnya (Deliati 2018 : 126).

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu (Muhibbin Syah 2013 : 181)

Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Apabila kemajuan belajar yang jalan di tempat ini kita gambarkan dalam bentuk kurva, yang akan tampak adalah garis mendatar yang lazim disebut *plateau*. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Menurut Cross dalam bukunya *the psychology of learning*, keletihan siswa dapat dikategorikan kedalam tiga macam, yakni: 1) keletihan indera siswa, 2) keletihan fisik siswa dan 3) keletihan mental siswa. Keletihan fisik dan keletihan indera (dalam hal ini mata dan telinga)

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan belajar adalah di mana kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak dapat

memproses informasi-informasi atau pengalaman baru karena tekanan sangat mendalam yang berkaitan dengan belajar sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Chaplin didalam kamus psikologi kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup (terutama tidur nyenyak) dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Sebaliknya, kelelahan mental tidak dapat diatasi dengan cara yang sederhana. Itulah sebabnya, kelelahan mental di pandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *burnout* belajar adalah suatu kondisi maupun reaksi-reaksi yang dialami individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang di tandai dengan adanya kelelahan emosional, depersonalisasi dan perasaan rendah diri yang ditunjukkan pada menurunnya prestasi diri dalam belajar.

1.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Burnout* Belajar

Faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar menurut Muhibbin Syah (2013 : 182) yaitu:

1. Terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat.belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi.
2. Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan

lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan kejenuhan belajar.

3. Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan berkurang, begitupun sebaliknya.
4. Konflik, adanya konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru maupun teman.
5. Tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar, gaya belajar yang berpusat pada guru atau siswa tidak diberi kesempatan dalam menjelaskan maka siswa dapat merasa jenuh
6. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh kelelahan itu sendiri
7. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat

Mengerjakan sesuatu karena terpaksa. Tidak ada minat siswa dalam belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar pada pelajaran itu. Selain dari pada faktor yang disebutkan oleh Syah adapula beberapa faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar.

Menurut Hakim faktor penyebab kejenuhan belajar adalah

1. Cara atau metode yang tidak bervariasi
2. Belajar hanya ditempat tertentu
3. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
4. Kurang aktifitas rekreasi atau hiburan
5. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar

Kesimpulannya dari beberapa faktor diatas bahwa lingkungan belajar sekaligus metode pembelajaran dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Lingkungan belajar yang kurang nyaman serta metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan belajar begitu pula sebaliknya, lingkungan belajar yang nyaman dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

1.2. Aspek-Aspek *Burnout* Belajar

Menurut Hakim kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar. Sedangkan menurut Reber (Deliati 2018 : 129) gejala-gejala kejenuhan belajar yaitu:

- 1) Merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan. Siswa yang mulai memasuki kejenuhan dalam belajarnya merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dalam belajar tidak meningkat, sehingga siswa merasa sia-sia dengan waktu belajarnya
- 2) Sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman, sehingga mengalami stagnan dalam kemajuan belajarnya. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses berbagai informasi yang diterima atau pengalaman baru yang didapat

- 3) Kehilangan motivasi dan konsolidasi. Siswa yang dalam keadaan jenuh merasa bahwa dirinya tidak lagi mempunyai motivasi yang dapat membuatnya bersemangat untuk meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran yang diterimanya atau dipelajarinya.

Menurut Maslach dan Leiter (Deliati 2018 : 129) mengemukakan bahwa *burnout* mempunyai tiga aspek yang terdapat pada *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) yaitu:

- 1) Keletihan emosi (*Emotional exhaustion*), yang ditunjukkan dengan sering merasa lelah, frustrasi, mudah tersinggung, sedih, putus asa, tidak berdaya
- 2) Merasa tertekan, mudah marah, dan perasaan tidak nyaman dalam melakukan tugas-tugas sekolah.
- 3) Depersonalisasi (*cynism*), yaitu menjauhnya individu dan lingkungan sekitar, merasa tidak mampu bersosialisasi terhadap orang lain, mudah mengeluh setiap hari, merasa tidak peduli dengan orang lain, emosi tidak terkontrol, kehilangan harapan dalam belajar, merasa terjebak, dan merasa gagal.
- 4) Menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*), ditandai dengan perasaan rendah diri terhadap dirinya sendiri, kehilangan semangat belajar, merasa tidak kompeten, individu mengalami ketidakpuasan terhadap prestasi yang didapat dan merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Cara Mengatasi *Burnout* Belajar Thursan Hakim Deliati (2018 : 130) menyebutkan beberapa cara untuk mengatasi kejenuhan belajar antara lain:

- a. Belajar dengan cara atau metode yang bervariasi Belajar dengan metode yang monoton akan menyebabkan kejenuhan dalam belajar, untuk itu kita di tuntut untuk menggunakan metode yang bervariasi agar tidak bosan, dengan cara merubah metode yang biasa kita gunakan dengan metode baru dan seterusnya akan menciptakan suasana baru
- b. Mengadakan perubahan fisik diruang belajar baik dikelas maupun dirumah yang ada kaitannya dengan perubahan bentuk materi seperti perubahan letak meja, kursi, papan tulis dan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan aktifitas belajar.
- c. Menciptakan suasana baru di ruang belajar pada umumnya ruang belajar yang tenang dan jauh dari kebisingan merupakan tempat yang ideal untuk belajar, namun hal ini jika dilakukan dalam waktu yang lama tanpa ada perubahan maka akan mengakibatkan kejenuhan belajar, semisal belajar sambil mendengarkan musik instrumental yang berirama tenang atau musik kesukaan.
- d. Melakukan aktifitas rekreasi dan hiburan belajar adalah salah satu kegiatan mental yang sangat melelahkan dan sangat menyita banyak energi, kelelahan yang berlarut-larut akan mengakibatkan kejenuhan, untuk itu perlu adanya istirahat yang cukup sebagai alternatif dalam mengembalikan atau memulihkan energi yang banyak tersita/terkuras saat belajar didalam kelas.
- e. Hindari adanya ketegangan mental saat belajar ketegangan mental akan membuat aktifitas belajar akan terasa jauh lebih berat dan melelahkan dan

berujung pada kejenuhan belajar. Ketegangan mental dapat dihindari dengan jalan belajar santai artinya belajar dengan sikap rileks dan bebas dari ketegangan

Adapun belajar santai yang dianggap bisa meminimalisir ketegangan mental adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkecil seminimal mungkin kesulitan-kesulitan dalam pelajaran tertentu dengan cara sering bertanya pada guru maupun teman atau diskusi
- 2) Usahakan untuk lebih fokus pada pelajaran yang akan diajarkan, bukan pada si pengajar. Sehingga tidak ada alasan tidak bisa karena takut pada guru atau pendidik.
- 3) Hindari selalu menunda-nunda waktu belajar yang hanya akan menyebabkan menumpuknya pelajaran yang harus kita pelajari, sehingga berakibat pada sistem kebut semalam yang akan mengganggu pengoptimalan kinerja otak. (Mubarok, 2009)

Untuk mengatasi kelelahan mental yang berakibat pada kejenuhan belajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Siswa dianjurkan beristirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dalam takaran yang cukup
- 2) Peninjauan kembali jam-jam dan jadwal belajar, sehingga memungkinkan siswa lebih giat belajar.
- 3) Mengubah dan menata kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi perubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat belajar lainnya,

sehingga memungkinkan siswa merasa berada didalam suasana baru, yang lebih menyenangkan untuk belajar.

- 4) Motivasi dan kreatifitas guru dengan menggunakan beberapa metode pengajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan dan jenuh
- 5) Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan kiat belajar tanpa ada rasa bosan. (muhibbin syah, 2005)

Dalam literatur lain, memberikan suatu solusi untuk mengatasi kejenuhan belajar, yaitu:

- 1) Cari manfaat dari belajar yang dilakukan. Belajar yang dilakukan oleh siswa pasti ada manfaatnya, dengan belajar siswa bisa memperoleh ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman hidup.
- 2) Lakukan belajar dengan perasaan senang dan kreatif. Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perasaan senang akan menimbulkan semangat. Begitu juga dengan kegiatan belajar, apabila merasa senang, siswa akan belajar dengan gairah dan bersemangat.
- 3) Pandang guru dari segi positifnya. Guru sebagai manusia biasa tidak lepas dari segala kelebihan dan kekurangan. Setiap bertemu dengan guru, siswa bisa diskusi, bertukar pendapat dan informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- 4) Anggaplah belajar itu sebagai kebutuhan yang mendesak. Belajar jangan sampai hanya untuk menggugurkan kewajiban. Artinya, belajar selain sebagai kewajiban, juga harus menjadi kebutuhan yang harus segera

dipenuhi, kalau belajar itu sebagai suatu kebutuhan, siswa akan berusaha untuk belajar dengan giat.

- 5) Lakukan diskusi kelompok. Untuk menambah gairah belajar, siswa bisa mengajak teman-teman untuk melakukan kegiatan belajar bersama. Melalui diskusi kelompok atau belajar bersama, siswa bisa tukar pendapat, pengalaman, dan informasi diantara teman (Sukmana 2011)

1.3. Upaya Untuk Mengatasi *Burnout* Sekolah

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi *burnout* dalam belajar, diantaranya :

1. Mendorong guru untuk menggunakan strategi, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar
2. Melakukan istirahat sejenak dan menganjurkan siswa untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran secukupnya
3. Melakukan penjadwalan kembali jam-jam dari hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat
4. Mengubah atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada disebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
5. Memberikan motivasi dan stimulus baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.

6. Siswa didorong untuk berbuat nyata (tak menyerah/tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi
7. Menyampaikan informasi manfaat dari belajar. Belajar yang dilakukan pasti ada manfaatnya. Dengan belajar, maka bisa memperoleh ilmu pengetahuan, bisa menambah teman mempererat tali silaturahmi, menambah wawasan dan pengalaman hidup. Singkatnya, manfaat belajar yaitu untuk persiapan masa depan yang lebih cerah semakin tahu manfaat belajar, akan semakin bersemangat untuk belajar dan menghilangkan kejenuhan.
8. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif. Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perasaan senang akan menimbulkan senang. Begitu juga dengan kegiatan belajar, apabila suasananya menyenangkan, maka akan memiliki gairah dan semangat untuk belajar. Lama kelamaan perasaan jenuh akan terkikis dan hilang. Disamping itu, selama melakukan kegiatan belajar, kita atau siswa juga harus kreatif. Belajar dengan kreatif akan menimbulkan keasyikan dan kepuasan pribadi sehingga jauh dari perasaan jenuh atau bosan.

2. Layanan Penguasaan Konten (PKO)

Menurut Prayitno Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data konsep, proses, hukum dan aturan, nilai,

persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

2.1 Tujuan

Seperti di singgung di atas, tujuan umum layanan PKO ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*).

Tujuan khusus layanan PKO dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan PKO terkait dengan fungsi-fungsi konseling

1. Fungsi Pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan PKO.

2. Fungsi Pencegahan dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
3. Fungsi Pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien
4. Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
5. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan PKO dapat mendukung fungsi advokasi.

Dalam menyelenggarakan layanan PKO konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya. Penekanan atas fungsi itulah, sesuai dengan isi konten yang dimaksud, akan dicapai tujuan khusus layanan PKO

2.2 Komponen

Komponen layanan PKO adalah Konselor, individu atau klien, dan konten yang menjadi isi layanan.

1. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling penyelenggara layanan PKO dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan PKO yang diselenggarakannya.

2. Individu

Konselor menyelenggarakan layanan PKO terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan Konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan PKO dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan/atau kehidupannya.

3. Konten

Konten merupakan isi layanan PKO, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten PKO dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi
- b. Pengembangan kemampuan hubungan social
- c. Pengembangan kegiatan belajar
- d. Pengembangan dan perencanaan karir
- e. Pengembangan kehidupan berkeluarga
- f. Pengembangan kehidupan beragama

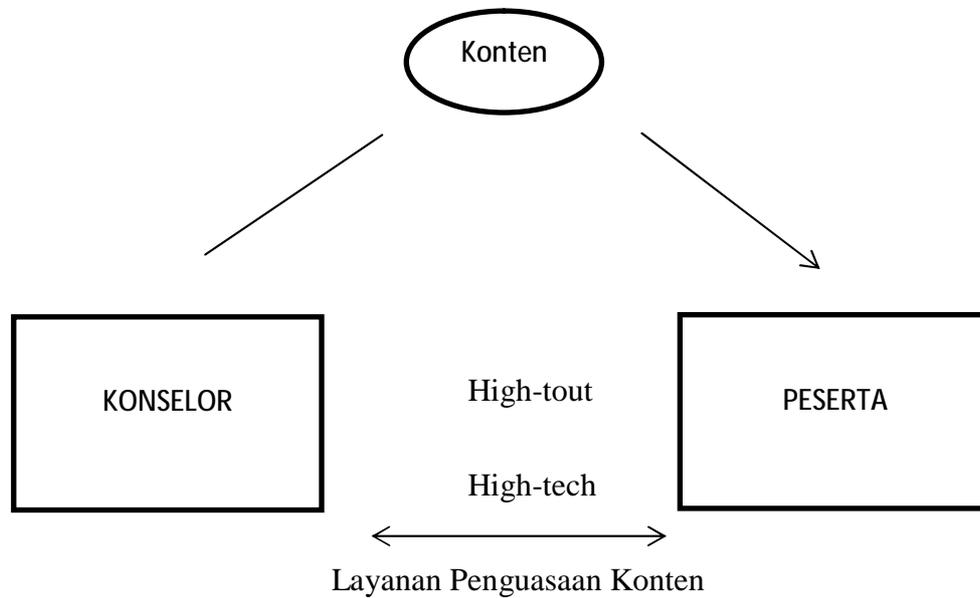
Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan/atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan PKO. Konten dalam layanan PKO itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk, materi, maupun acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik, kegiatan dan hasil belajar siswa, nilai, moral dan tatakrama pergaulan, peraturan dan disiplin sekolah, bakat, minat, dan arah karir, ibadah keagamaan, kehidupan dalam keluarga dan berkeluarga, dan secara khusus permasalahan individu atau klien.

2.3 Asas Layanan

Layanan PKO pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dan peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

Secara khusus, layanan layanan PKO dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila klien dan kontennya menghendakinya. Dalam hal ini konselor harus memenuhi dan menepati asas tersebut

2.4 Pendekatan dan Teknik



1. Pendekatan

Layanan PKO pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggara layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan (para) peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan. Dalam hal ini konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran, yaitu:

- a. High-touch, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral), melalui implementasi oleh konselor:

- 1) Kewibawaan
 - 2) Kasih sayang dan kelembutan
 - 3) Keteladanan
 - 4) Pemberian penguatan
 - 5) Tindakan tegas yang mendidik
- b. High-tech, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor:
- 1) Materi pembelajaran (dalam hal ini konten)
 - 2) Metode pembelajaran
 - 3) Alat pembelajaran
 - 4) Lingkungan pembelajaran
 - 5) Penilaian hasil pembelajaran

2. Metode dan Teknik

a. Penguasaan Konten

Pertama-tama konselor menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini semakin meningkatkan kewibawaan konselor di mata peserta layanan. Untuk memperkuat penguasaan konten, pemanfaatan berbagai sumber oleh konselor sangat diharapkan. Suatu konten tidak hanya dapat dibangun berdasarkan sumber-sumber yang canggih, materi konten dapat dibangun dengan memanfaatkan kondisi dan

berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kaitan ini, hal yang paling penting adalah daya improvisasi konselor dalam membangun konten yang dinamis dan kaya.

b. Teknik

Setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut ke arena layanan PKO. Berbagai teknik dapat digunakan, yaitu:

- 1) Penyajian; konselor menyajikan materi pokok konten, setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- 2) Tanya jawab dan diskusi; Konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.
- 3) Kegiatan lanjutan; sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten yang dilakukan berbagai kegiatan lanjutan. Kegiatan ini dapat berupa:

a. Diskusi kelompok

b. Penugasan dan latihan terbatas

c. Survei lapangan; studi kepustakaan

d. Percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, studio)

e. Latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku)

3. Media Pembelajaran

Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, konselor dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga (alat peraga langsung, contoh, replika dan miniatur), media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik (radio dan rekaman, OHP, computer, LCD, dan lain-lain). Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi high-tech dalam layanan PKO.

4. Waktu dan Tempat

Layanan PKO dapat diselenggarakan kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kesepakatan konselor dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Makin besar paket konten, makin banyak waktu yang diperlukan. Konselor merencanakan dan mengatur penggunaan waktu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipelajari dan kondisi peserta.

Tempat penyelenggaraan PKO disesuaikan pula dengan aspek-aspek konten serta kondisi peserta, penyelenggaraan layanan dengan format klasikal dapat diselenggarakan di dalam ruangan kelas di sekolah, sedangkan format kelompok di dalam kelas atau di luar kelas. Format layanan individual sepenuhnya tergantung pada pertimbangan konselor dan persetujuan klien. Layanan PKO dengan konten khusus dapat diselenggarakan di dalam dan terintegrasikan dalam layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, atau konseling perorangan.

5. Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan PKO diorientasikan kepada diperolehnya UCA (*understanding*-pemahaman baru, *comfort*-perasaan lega, dan *action*-rencana kegiatan pasca layanan). Secara khusus, penilaian hasil layanan PKO ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari.

Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap:

- a. Penilaian segera (*laiseg*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan
- b. Penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan
- c. Penilaian jangka panjang (*laijapang*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan

laijapen dan *laijapang* dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan PKO, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan

6. Keterkaitan

Di antara berbagai layanan konseling, layanan PKO dapat berdiri sendiri. Di samping itu layanan PKO dapat juga menjadi isi layanan-layanan konseling lainnya. Dalam hal ini ditekankan perlunya klien menguasai suatu konten tertentu terkait dengan permasalahan klien. Dengan demikian, upaya penguasaan konten tertentu dapat diintegrasikan ke dalam layanan orientasi, informasi, penempatan

dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.

Bentuk keterkaitan yang dimaksud itu dapat berupa integrasi, dan pula tindak lanjut. Dalam menangani seseorang atau sejumlah klien konselor perlu mencermati kebutuhan klien dalam penanganan masalahnya, sehingga keterkaitan berbagai layanan itu menjadi jelas dan termanfaatkan dengan optimal.

2.5 Kegiatan Pendukung

1. Aplikasi Instrumentasi

Hasil aplikasi instrumentasi dapat dijadikan konten dalam layanan PKO. Skor tes, sosiogram, hasil AUM umum dan PTSDL, hasil ulangan dan ujian, isian angket, dan lain-lain, merupakan konten yang aktual dan dinamis, khususnya bagi responden yang peserta aplikasi instrumentasi yang dimaksud. Dalam hal ini asas kerahasiaan perlu mendapat perhatian sepenuhnya apabila aspek konten yang dibicarakan menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Penyebutan nama secara langsung harus dihindari.

Dari sisi lain, hasil aplikasi instrumentasi juga dapat dijadikan pertimbangan untuk menempatkan seseorang atau lebih sebagai peserta layanan PKO dengan konten tertentu. Hal ini sangat relevan bagi konselor yang memiliki hak panggil atas individu yang dapat dijadikan klien.

2. Himpunan Data

Semua dengan hasil aplikasi instrumentasi, data yang tercantum di dalam himpunan data dapat dijadikan konten yang dibawa ke dalam layanan PKO.

Demikian juga, data dalam himpunan data dapat menggerakkan konselor untuk menetapkan seseorang untuk mengikuti/menjalani layanan PKO tertentu dalam hal ini asas kerahasiaan sangat ditekankan.

3. Konferensi Kasus, Kunjungan Rumah, dan Ahli Tangan Kasus

Ketiga kegiatan pendukung tersebut di atas, pada umumnya ditempuh apabila peserta PKO memerlukan tindak lanjut tertentu. Dari hasil penilaian (laiseg atau laijapen) dapat diidentifikasi peserta mana yang memerlukan tindak lanjut tertentu, konferensi kasus, kunjungan rumah, atau alih tangan kasus yang mengarah kepada pendalaman penguasaan konten dengan permasalahan yang dialami oleh peserta yang bersangkutan.

2.6 Operasionalisasi Layanan

Layanan PKO terfokus kepada dikuasainya konten oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat.

1. Perencanaan

- a. Menetapkan subjek atau peserta layanan
- b. Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya
- c. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
- d. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya

- e. Menyiapkan kelengkapan administrasi

2. Pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten. (jika diperlukan dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan)
- b. Mengimplementasikan high-touch dan high-tech dalam proses pembelajaran

3. Evaluasi

- a. Menetapkan materi evaluasi
- b. Menetapkan prosedur evaluasi
- c. Menyusun instrumentasi evaluasi
- d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
- e. Mengolah hasil aplikasi instrument

4. Analisis Hasil Evaluasi

- a. Menetapkan norma/standar evaluasi
- b. Melakukan analisis
- c. Menafsirkan hasil evaluasi

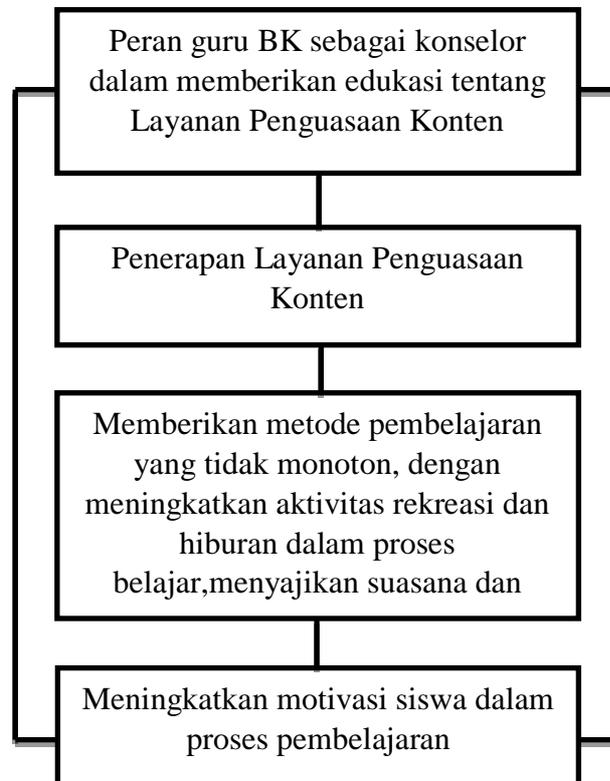
5. Tindak Lanjut

- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut

- b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut

B. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian yaitu : SMA Harapan Mekar Medan yang beralamatkan di JL. Merelan Raya No 77. Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam proses menyelesaikan penelitian ini adalah bulan Mei 2019 sampai dengan September 2019 seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

NO.	Kegiatan	Bulan / Minggu				
		Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1.	Survey Awal	■				
2.	Penelitian		■			
3.	Penyelesaian Skripsi			■		
4.	Bimbingan Skripsi				■	
5.	ACC Skripsi					■
6.	Sidang meja hijau					■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek didalam penelitian ini menggunakan kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi ialah jumlah keseluruhan objek penelitian yang akan menjadi sumber data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian yang dilakukan ini adalah siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.2

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	41
Jumlah		41

2. Objek Penelitian

Menurut para ahli Suharsimi Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa “*purposive sample*” adalah bagian atau waktu populasi yang diteliti. Karena penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian

yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu yang akan menjadi objek dalam penelitian ini ialah siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan, yang dimana dalam pemberian layanan serta proses pembelajaran yang kurang aktif.

Tabel 3.3

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	5
Jumlah		5

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang dilakukan ini adapun variabel - variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Layanan Informasi merupakan salah satu layanan dari layanan bimbingan konseling yang memungkinkan konseli (peserta didik) mendapatkan atau memperoleh berbagai informasi yang dapat bermanfaat serta berguna bagi kepentingan kehidupannya, informasi tersebut dapat berbagai macam seperti informasi pekerjaan, informasi perkembangan diri, informasi pendidikan dan serbagai informasi lainnya.
2. Keaktifan belajar merupakan suatu proses keterlibatan siswa yang meliputi unsur fisik maupun mental dalam proses pembelajaran yang ditandai

dengan adanya keterlibatan individu secara optimal baik intelektual emosional maupun fisik.

3. Media Audio-Visual ialah salah satu dari media pembelajaran yang dimana melibatkan dua indera manusia yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran atau menyampaikan pesan informasi.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatan yang akan dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratorium”.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti-bukti yang diperlukan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya. Peneliti langsung mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian.

Menurut Sugiyono (2012: 166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan

teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan penelitian jenis teknik non partisipan, mengingat keterbatasan waktu yang ada dan dana yang minim dimiliki oleh peneliti.

2. Wawancara

Adapun teknik pengumpulan data ialah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2012:194) mengatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis - garis besar permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian yang dilakukan ini yang akan di wawancarai ialah: Guru BK, wali kelas dan siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi atau sudah berlalu atau pun sudah lewat. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi seseorang, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni lukisan, yang dapat berupa

gambaran, patung, film, dan banyak juga yang lainnya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian jenis kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2012: 338-345) yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal - hal yang inti, memfokuskan ke pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Dapat dilakukan dalam bentuk uraian kata yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenis lainnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan sebuah data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melapirkan data, maka akan lebih memudahkan untuk dapat memahami apa yang sedang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama yang ditemukan masih yang bersifat sementara dan akan mudah berubah bila tidak ditemukannya bukti- bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pertama, didukung oleh bukti yang ada dan valid beserta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk memperoleh data, maka dapat disimpulkan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dapat dikatakan bahwa dalam kesimpulan penelitian kualitatif mungkin diperkirakan dapat menjawab sebuah rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak pertama, akan tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih saja bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaannya setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan didalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan hal yang baru.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Harapan Mekar Medan

SMA Harapan Mekar ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta yang bertempat di provinsi Sumatra Utara Kabupaten Kota Medan dengan alamat Jl. Marelan Raya No. 77. Sekolah ini telah berdiri pada tahun 2001, memiliki 19 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 167 orang siswa. Sekolah ini juga memiliki ruangan, bangunan dan fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar.

2. Profil SMA Harapan Mekar Medan

I. Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMA Harapan Mekar Medan
2. NSS	: 304076011250
3. NDS	: 3007120165
4. NPSN	: 10210871
5. Status	: Swasta
6. Status Kepemilikan	: Yayasan
7. SK Pendirian Sekolah	: 85/105/KEP/2001
8. Tanggal SK Pendirian	: 31-10-2001
9. SK Izin Operasional	: 420/2637 dikMENJUR/2011

10. Tanggal SK Izin Operasional : 14-02-2011
11. Akreditasi : B
12. Alamat Sekolah : JL. Merelan Raya No 77
13. Kota : Medan
14. Provinsi : Sumatera Utara
15. Kurikulum : Kurikulum 2013
16. Luas Tanah : 6000 m²
18. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
19. Telepon : (061) 42068197

II. Kepala Sekolah

1. Nama : Hafizan S.Pd
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan 28 Desember 1992
3. Alamat : Jln. Yos Sudarso HM
4. Izajah Terakhir : Sarjana (S.1)

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMA Harapan Mekar Medan

Visi

Menempa peserta didik menjadi sebuah insan yang cerdas, terampil, memiliki jasmani dan rohani yang baik, memiliki kebudayaan yang baik

dan memiliki wawasan pengetahuan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
2. Memiliki hasil prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran.
3. Memiliki kreativitas peserta didik berdasarkan kegiatan pengembangan potensi diri yang dimiliki peserta didik.
4. Memiliki keterampilan dan Apresiasi peserta didik di bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Sosial, Budaya dan Seni melalui “*Constructivism Learning*” dan interaksi global.
5. Memelihara kesehatan jasmani dan rohani melalui layanan bimbingan dan kegiatan olah raga dan keagamaan
6. Memiliki jiwa kewirausahaan melalui Pembinaan Layanan Kewirausahaan dan Kegiatan Pengembangan Wawasan Khusus.
7. Memiliki dan dapat mengembangkan efisiensi proses pembelajaran baik secara lokal, nasional, dan Internasional.
8. Menambah wawasan melalui layanan informasi pendidikan berbasis TIK.

Tujuan

1. Menempa peserta didik menjadi insan yang memiliki akhlak mulia.
2. Membenah peserta didik agar mampu menghadapi era globalisasi.

3. Memberikan peserta didik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa yang akan depan.

4. Tata Tertib Waktu Masuk dan Pulang, Tata Tertib Berpakaian, SMA Harapan Mekar Medan

WAKTU MASUK DAN PULANG

- Ø Hari Senin, sekolah mulai belajar pukul 07.20-13.00.
- Ø Hari Selasa sampai Kamis, sekolah mulai belajar pukul 07.20-12.20.
- Ø Hari Jum'at dan Sabtu sekolah mulai belajar 07.20-11.00.
- Ø Untuk piket kelas dilarang pulang sebelum membersihkan kelas dan halaman setelah bel pulang berbunyi .
- Ø Sebelum masuk kelas siswa berbaris didepan kelas untuk mendengarkan arahan dari guru dari guru dansiswamenyalamisemua guru.
- Ø Sebelum masuk kelas siswa harus menyimpan handphone kedalam keranjang yang sudah disediakan.
- Ø Dan handphone dikembalikan 15 menit sebelum pulang.

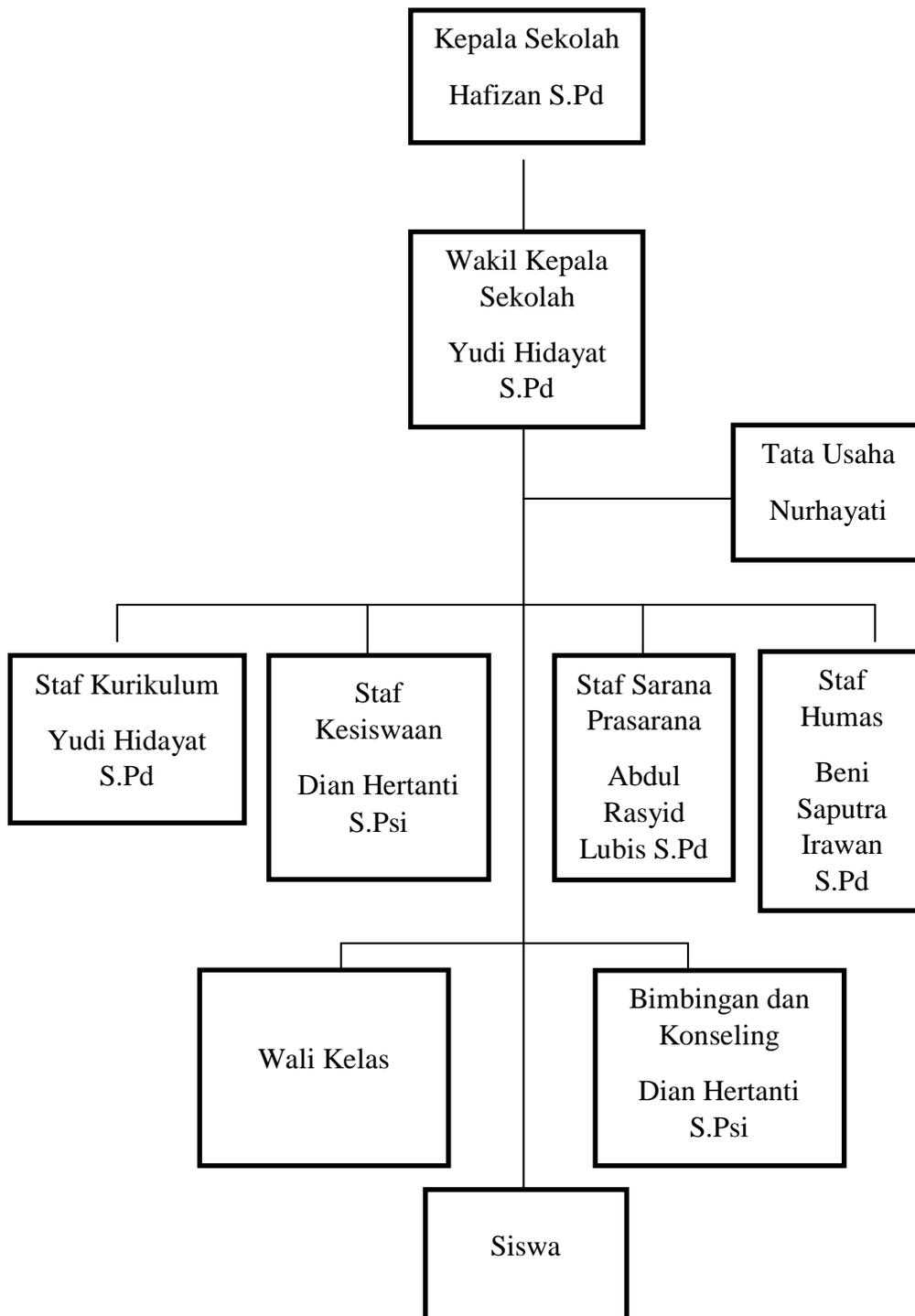
TATA TERTIB BERPAKAIAN

- Ü Senin-kamis menggunakan pakaian putih, kaos kaki putih, sepatu hitam,baju dimasukan.
- Ü Jumat-sabtu menggunakan pakaian pramuka, kaos kaki putih, sepatu hitam, baju dimasukan

5. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Sekolah SMA Harapan Mekar Medan



6. Sarana dan Prasarana SMA Harapan Mekar Medan

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Swasta Harapan Mekar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SMA Harapan Mekar Medan

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang BP/BK	1
5.	Ruang perpustakaan	1
6.	Laboratorium computer	1
7.	Gudang	1
8.	Mushollah	1
9.	KMR/WC	2
10.	Kantin	2

7. Data Guru SMA Harapan Mekar Medan

Guru adalah ahli pendidik pengabdian dirinya dilakukan untuk memberikan suatu ilmu yang akan diberikan kepada muridnya agar muridnya memahami ilmu pengetahuan yang diberikan guru tersebut, adapun data guru SMA Harapan Mekar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Data Guru SMA Harapan Mekar Medan

No	Nama	NUPTK	Jabatan	Bidang studi
1	Hafizan S.pd	1861 7386 3920 0012	Kepala Sekolah	Penjas
2	Yudi Hidayat S.Pd	9443 7596 6020 0012	WakaKurikulum	Matematika
3	Dian Hertanti, S.Psi	1938 7566 5730 0072	Wakakesiswaaan/ BK	Senibudaya
4	Abdul RasyidLubis, S.Pd	1251 7516 5320 0013	GTY	Penjas
5	Beni Sapitri Irawan, S.Pd	9534 7586 6020 0022	GTY	Bahasa Indonesia
6	Tuti Suryanti,	6463 7526	GTY	Bahasa inggris

	S.Pd	5330 0012		
7	Saputra, S.Pd	2435 7546 5830 0003	GTY	Bahasa Indonesia
8	Erni Yurniati, S.Pd	1746 7566 6030 0002	GTY	Geografi
9	Umidah, S.Pd	8341 7556 5730 0053	GTY	Fisika
10	Nurjaya, S.Ag	3048 7486 5020 0013	GTY	Agama islam
11	Sofiah, S.Pd	1837 7546 5630 0002	GTY	Biologi
12	Astu B. Situmorang S.PAK	2554 7516 5420 0023	GTY	Agama Kristen
13	Suherman, S.Pd	2136 7486 5020 0043	GTY	Ekonomi/Sejarah
14	RinaYusfitri, SPdi	9262 7546 5530 0013	GTY	Sosiologi
15	Hadinata Saputra, S.Pd	1433 7596 6011 0192	GTY	B. Jerman/ B. Inggris

16	Kardina Siregar, S.Ag	5540 7496 5130 0072	GTY	Agama/Sejarah
17	ElfiSyafriani, M.Si	2058 7636 6330 0003	GTY	Kimia
18	Novita Sari, S.Pd	2064 7645 3330 0022	GTY	PPKN
19	Nurhayati	2065 7466 6220 0001	TU	TIK

8. Data Siswa SMA Harapan Mekar Medan

Siswa ialah seorang anak yang sedang duduk di bangku sekolah dasar hingga ke sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Dimana seorang pelajar atau siswa menimba ilmu pengetahuan yang diberikan di sekolah.

Tabel 4.4

Data Siswa

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
1.	X	41 orang	17	24
2.	XI IPA	30 orang	13	17
3.	XI IPS	30 orang	12	18

4.	XII IPA	36 orang	15	21
5.	XII IPS	30 orang	11	19
Jumlah		167 orang	68	99

Dari tabel yang di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan berjumlah 41

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar. Rencana pelaksanaan layanan ini dibuat agar memudahkan proses pemberian layanan penguasaan konten lebih terarah.

1. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten di SMA Harapan Mekar Medan

Layanan Penguasaan Konten ialah layanan pemberi bantuan kepada individu ataupun kedalam kelompok, untuk mampu menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan. Berikut akan dijelaskan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan konseling di SMA Harapan Mekar Medan

Dengan diadakannya observasi yang dilakukan peneliti mengenai pemberian layanan penguasaan konten dapat diketahui bahwa di SMA Harapan Mekar Medan, telah dilaksanakan layanan penguasaan konten.

Adapun wawancara yang telah dilaksanakan dengan bapak Hafizan S.Pd sebagai kepala sekolah SMA Harapan Mekar Medan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA Harapan Mekar Medan berjalan dengan baik, adapun beberapa layanan bimbingan konseling yang belum optimal dilaksanakan

Hasil Wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Hafizan S.Pd sebagai kepala sekolah SMA Harapan Mekar Medan mengenai sarana dan prasarana yang mendukung dan membantu keberhasilan kinerja guru bimbingan konseling serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Harapan Mekar Medan, kepala sekolah mengupayakan dengan cara sebagai berikut : menyediakan beberapa fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan bimbingan konseling serta menyediakan khusus ruangan guru bimbingan dan konseling, meja, kursi, dan melengkapi beberapa catatan khusus di ruangan bimbingan konseling

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kepala sekolah telah memenuhi kelengkapan fasilitas yang ada di dalam ruangan khusus bimbingan dan konseling yang ada di SMA Harapan Mekar Medan dengan baik.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat diketahui secara langsung bahwa di SMA Harapan Mekar Medan telah dilaksanakan dengan cara atau teknik-teknik konseling yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa

dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ialah mengamati dan mengawasi rencana pelaksanaan layanan yang telah dilaksanakan guru bimbingan konseling, setiap dua bulan sekali kepala sekolah meneliti pekerjaan guru bimbingan konseling yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di SMA Harapan Mekar Medan.

Selanjutnya wawancara bersama ibu Dian Hertanti S.Psi selaku guru bimbingan konseling di SMA Harapan Mekar Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya di layanan penguasaan konten menyatakan bahwa layanan penguasaan konten telah dilaksanakan dan mencoba memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan agar kedepannya pemberian layanan penguasaan konten kedepannya akan berjalan lebih baik lagi.

Pernyataan diatas berdasarkan sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan selama berada dan melakukan penelitian di SMA Harapan Mekar Medan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah. Khususnya di layanan penguasaan konten agar kedepannya lebih baik lagi dalam pelaksanaannya dan berjalan secara optimal

Dalam pelaksanaan penerapan layanan penguasaan konten peneliti melakukan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar kepada siswa, mengkaji permasalahan yang dihadapi siswa tentang belajar. Peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar kemudian

siswa mampu memahami permasalahan apa yang sedang dihadapi siswa tersebut di dalam proses belajar

2. Siswa Yang Mengalami *Burnout* Belajar di SMA Harapan Mekar Medan

Berikut hasil wawancara mengenai siswa yang mengalami *burnout* belajar di SMA Harapan Mekar Medan, wawancara yang dilakukan bersama ibu Kardina Siregar S.Ag selaku wali kelas mengenai siswa yang mengalami *burnout* belajar di sekolah masih ada beberapa siswa yang mengalami *burnout* belajar ditandai dengan tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan di depan kelas dan tidak memiliki keinginan belajar dan ada beberapa siswa yang mengalami *burnout* belajar tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran

Menurut pernyataan diatas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami *burnout* belajar dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya observasi yang telah dilaksanakan peneliti di SMA Harapan Mekar Medan.

Menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru wali kelas terjalin cukup baik dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi siswa, kemudian guru bimbingan konseling bersama guru wali kelas mencari solusi yang sedang dihadapi siswa tersebut

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang mengalami *burnout* belajar para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi *burnout* belajar

siswa dengan memakai teknik-teknik yang ada didalam bimbingan konseling dan mencari akar permasalahan dan memberikan solusi kepada siswa yang sedang dalam masalah, peran wali kelas untuk mendampingi siswa tersebut, dan guru bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik lagi agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya tersebut.

3. Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Mengatasi Burnout Belajar Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Berikut penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi burnout belajar siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan

Hasil wawancara bersama ibu Dian Hertanti S.Psi selaku guru bimbingan konseling terdapat 5 orang siswa yang mengalami *burnout* belajar. Ada beberapa hal yang membuat siswa tersebut mengalami *burnout* belajar ialah metode pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak adanya waktu untuk rekreasi dan hiburan didalam proses pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran kemudian dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 5 orang siswa kelas X yang mengalami *burnout* belajar peneliti dapat memahami bahwa 5 orang siswa kelas X tersebut telah

mengalami *burnout* belajar dan akan diberikan layanan penguasaan konten di kelas X SMA Harapan Mekar Medan

a. Perencanaan Layanan

Perencanaan pelayanan sebagai bentuk proses pemberian bantuan layanan kepada seluruh klien melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal ataupun kelompok yang telah disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan langkah dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan untuk pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusannya, peneliti melakukan perencanaan layanan yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), kemudian menyiapkan materi yang sesuai dengan proses pelaksanaan layanan penguasaan konten.

b. Pelaksanaan Layanan

Selanjutnya setelah selesai menyusun perencanaan yang akan diberikan kepada siswa peneliti bertindak sebagai guru bimbingan konseling yang melaksanakan pemberian layanan penguasaan konten, pemberian layanan penguasaan konten ini dilakukan dua kali pemberian layanan yang dilaksanakan di kelas X SMA Harapan Mekar Medan. Adapun kegiatan pemberian layanan penguasaan konten yang dilaksanakan di kelas X SMA Harapan Mekar Medan ialah sebagai berikut :

Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengatasi Burnout Belajar Siswa

1. Layanan Pertama

Pemberian layanan penguasaan konten yang pertama, peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan layanan penguasaan konten yang akan dilakukan dan diketahui oleh kepala sekolah dengan memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas X. Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa kelas X sesuai dengan langkah-langkah yang sudah tertera di RPL yang telah dilaksanakan

a. Kegiatan Awal

Pada awal peneliti memasuki kelas X peneliti mengucapkan Assalamualikum wr.wb, siswa pun menjawab waalaikumsalam wr.wb, kemudian peneliti meminta siswa untuk berdoa menurut kepercayaannya masing-masing, setelah selesai berdoa, peneliti mengecek siapa-siapa yang tidak hadir hari ini, ada 4 siswa yang tidak hadir hari ini, kemudian peneliti meminta absen kepada sekretaris kelas, lalu mengabsen siswa dengan cara memanggil nama-nama siswa yang ada di dalam absen tersebut

Sebelum kegiatan pemberian materi layanan yang akan diberikan kepada siswa, peneliti menanyakan kepada siswa yang ada didalam kelas “apakah sebelumnya ananda-ananda sekalian pernah mengikuti kegiatan

layanan penguasaan konten?”. Siswa menjawab dengan serentak “belum pak”. Maka peneliti menjelaskan pengertian dari layanan penguasaan konten, peneliti menjelaskan layanan penguasaan konten ialah pemberian layanan bantuan kepada klien agar dapat menguasai suatu kemampuan tertentu melalui proses kegiatan belajar.

Kemudian peneliti menjelaskan tujuan layanan penguasaan konten adalah agar klien dapat mampu menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu yang akan klien miliki

Setelah dijelaskan pengertian dan tujuan layanan penguasaan konten, kemudian peneliti melanjutkan menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa tersebut, agar siswa paham tentang pengertian *burnout* belajar yang akan dijelaskan.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa ada yang mengerti tentang pengertian *burnout* belajar siswa menjawab tidak mengerti pak apa itu *burnout* belajar, selanjutnya peneliti menjelaskan pengertian *burnout* belajar didukung oleh para ahli. Menurut Muhibbin Syah (2013 : 181). “*Burnout* belajar/kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan”.

Setelah selesai panneliti menjelaskan pengertian *burnout* belajar, kemudian peneliti bertanya kepada siswa sampai disini ada yang sudah mengerti apa pengertian *burnout* belajar. Kemudian siswa SW menjawab “*burnout* belajar ialah kejenuhan yang dialami siswa sewaktu belajar”. Kemudian TS menjawab “*burnout* belajar ialah rentang waktu belajar yang digunakan tetapi tidak mendatangkan hasil”. Selanjutnya AL menjawab “*burnout* belajar ialah kejenuhan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran yang menggunakan metode monoton”. Kemudian peneliti meluruskan dan menjelaskan kembali pengertian *burnout* belajar yang didukung oleh para ahli. Menurut Muhibbin Syah (2013 : 181). “Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan”.

Setelah selesai peneliti menjelaskan pengertian *burnout* belajar, kemudian peneliti menanyakan kepada siswa penyebab terjadinya *burnout* belajar, kemudian siswa NA menjawab “penyebab terjadinya *burnout* belajar ialah dikarenakan teralalu lama waktu untuk belajar”. Kemudian siswa RA mengatakan “suasana belajar yang tidak berubah-ubah yang menimbulkan *burnout* belajar”. Selanjutnya siswa LH menjawab “ terjadinya *burnout* belajar ialah dikarenakan lingkungan yang tidak nyaman dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat membuat suasana belajar menjadi tidak menyenangkan”.

Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout* belajar

1. Waktu yang digunakan untuk belajar tergolong lama tanpa ada waktu untuk istirahat.
2. Adapun Lingkungan belajar tidak baik atau tidak mendukung.
3. Adanya konflik yang ditimbulkan dalam lingkungan belajar baik itu konflik dengan teman sebaya ataupun dengan guru.
4. Peserta didik berada di tengah keadaan menuntut yang lebih banyak kerja menggunakan intelek yang berat

Kemudian peneliti mengatakan kepada siswa bahwa mengerjakan sesuatu itu karena terpaksa. Tidak ada keinginan siswa dalam belajar dan tidak ada motivasi belajar dapat menyebabkan terjadinya *burnout* belajar pada pelajaran tersebut. Selain itu, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi burnout belajar.

faktor penyebab burnout belajar yaitu :

1. Metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi
2. Pembelajaran dilakukan hanya ditempat tertentu
3. Keadaan proses pembelajaran tidak berubah-ubah
4. Tidak ada aktifitas hiburan dalam belajar
5. Terdapat ketegangan mental yang kuat dalam proses pembelajaran

Setelah peneliti menjelaskan faktor-faktor penyebab *burnout* belajar kemudian peneliti meminta siswa untuk menuliskan faktor-faktor penyebab *burnout* belajar, kemudian setelah siswa selesai menuliskan peneliti meminta

siswa YR untuk membacakan faktor-faktor *burnout* belajar yang telah ditulisnya didalam buku, kemudian YR membacakannya di depan kelas.

c. Kegiatan Akhir

Peneliti terlebih dahulu memberikan kesempatan untuk bertanya sebelum kegiatan diakhiri, selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa sampai disini ada lagi yang ingin ditanyakan apakah sudah mengerti, kemudian siswa serentak menjawab tidak ada lagi yang ingin ditanyakan sudah mengerti pak. Selanjutnya peneliti menyimpulkan materi tentang *burnout* belajar.

Setelah peneliti menyimpulkan materi selesailah semua kegiatan kemudian peneliti mengucapkan kepada siswa “terima kasih saya ucapkan kepada seluruh siswa kelas X yang telah mau meluangkan waktunya, semoga apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat untuk kalian semoga minggu depan kita dapat berjumpa lagi jangan pernah berhenti belajar karena hidup tidak berhenti mengajarkan”. Sebelum saya tutup marilah kita bersama-sama mengucapkan lafaz hamdalah “alhamdulillah”. Semoga ilmu yang kalian terima bisa menjadi berkah saya akhiri “Assalamualaikum wr.wb”.

d. Penilaian Layanan

Setelah selesai peneliti melakukan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas X yang memiliki *burnout* belajar siswa, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang telah diberikan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa.

Hasil dari observasi pada pelaksanaan layanan penguasaan konten yang pertama dilakukan masih ada terdapat 5 orang siswa yang belum terlihat peningkatannya atau perubahan mengenai *burnout* belajar. Adapun siswa yang belum ada perubahan tersebut ialah DK, SS, AN, MA, dan DA. Siswa DK sering mengalami keadaan yang tertekan dan memiliki perasaan yang tidak nyaman dalam melakukan tugas-tugas sekolah. Siswa SS sering merasa lelah dalam hal belajar yang dilaksanakan disekolah. Siswa AN merasa telah kehilangan semangat belajar dan merasa dirinya tidak kompeten dalam hal belajar. Kemudian siswa MA memiliki kepercayaan diri yang rendah dan tidak mampu berbaur terhadap orang lain. Selanjutnya siswa DA memiliki prasangka yang tidak baik terhadap dirinya sendiri dikarenakan tidak mampu belajar dengan baik di sekolah. Selanjutnya sebagian siswa yang ada dikelas X sudah terlihat ada upaya untuk mengatasi *burnout* belajar dapat dilihat saat pemberian layanan penguasaan konten, ada siswa yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dan mampu mengatasi *burnout* belajar.

Selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dilihat dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mendekati hasil yang baik dalam upaya mengatasi *burnout* belajar seperti yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti akan memberikan kembali layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar yang kedua kalinya untuk mengoptimalkan perubahan dan upaya pada siswa dalam mengatasi *burnout* belajar. Kemudian

peneliti berkeinginan di layanan kedua ke 5 orang siswa tersebut mampu mengatasi *burnout* belajar dengan baik agar semangat belajarnya tumbuh.

2. Layanan Kedua

Pemberian layanan penguasaan konten yang kedua, peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan layanan penguasaan konten yang akan dilakukan dan diketahui oleh kepala sekolah dengan memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas X. Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa kelas X sesuai dengan langkah-langkah yang sudah tertera di RPL yang telah dilaksanakan seperti pemberian layanan yang pertama.

a. Kegiatan Awal

Pada awal peneliti memasuki kelas X peneliti mengucapkan Assalamualikum wr.wb, siswa pun menjawab waalaikumsalam wr.wb, kemudian peneliti meminta siswa untuk berdoa menurut kepercayaannya masing-masing, setelah selesai berdoa, peneliti mengecek siapa-siapa yang tidak hadir hari ini, ada 3 siswa yang tidak hadir hari ini, kemudian peneliti meminta absen kepada sekretaris kelas, lalu mengabsen siswa dengan cara memanggil nama-nama siswa yang ada di dalam absen tersebut

Sebelum kegiatan pemberian materi layanan yang akan diberikan kepada siswa, peneliti menanyakan kepada siswa yang ada didalam kelas “apakah sebelumnya ananda-ananda sekalian pernah mengikuti kegiatan

layanan penguasaan konten?”. Siswa menjawab dengan serentak “sudah pak minggu lalu”.

Setelah dijelaskan pengertian dan tujuan layanan penguasaan konten, kemudian peneliti melanjutkan menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa tersebut agar siswa paham tentang pengertian *burnout* belajar.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali kepada siswa ada yang masih ingat apa pengertian *burnout* belajar, kemudian siswa FH menjawab “*Burnout* belajar/kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil”. Sangat bagus terima kasih saya ucapkan kepada siswa FH yang telah dapat menjawab pertanyaan saya. Selanjutnya peneliti menjelaskan kembali pengertian *burnout* belajar didukung oleh para ahli. Menurut Muhibbin Syah (2013 : 181). “*Burnout* belajar/kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan”.

Kemudian peneliti menjelaskan kembali apa yang disampaikan peneliti minggu lalu, materi tentang faktor yang mempengaruhi *burnout* belajar

1. Waktu yang digunakan untuk belajar terlalu lama tanpa ada waktu untuk istirahat.

2. Adapun Lingkungan belajar yang tidak baik atau tidak mendukung.
3. Adanya konflik yang ditimbulkan dalam lingkungan belajar baik itu konflik dengan teman sebaya ataupun dengan guru.
4. Peserta didik berada di tengah keadaan menuntut yang lebih banyak kerja menggunakan intelek yang berat

Selanjutnya peneliti menjelaskan aspek-aspek *burnout* belajar yang terdapat ciri-ciri yang sering dialami siswa yang memiliki *burnout* belajar siswa, adapun ciri-ciri *burnout* belajar adalah :

- 1) Memiliki prasangka yang buruk bahwa ilmu yang diperoleh dalam belajar merasa seakan-akan tidak ada artinya.
- 2) Pola pikir akalnya tidak mampu bekerja sebagaimana seharusnya, sehingga mengalami stagnan dalam kemajuan belajarnya.

Selanjutnya peneliti menjelaskan materi *burnout* belajar yang terdapat cara-cara mengatasi *burnout* dan kemudian peneliti menjelaskan adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi *burnout* belajar sesuai dengan materi yang tertera di RPL.

c. Kegiatan Akhir

Peneliti terlebih dahulu memberikan kesempatan untuk bertanya sebelum kegiatan diakhiri, selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada siswa sampai disini ada lagi yang ingin ditanyakan apakah sudah mengerti, kemudian siswa serentak menjawab tidak ada lagi yang ingin ditanyakan sudah mengerti pak. Selanjutnya peneliti menyimpulkan materi tentang *burnout* belajar.

Setelah peneliti menyimpulkan materi selesailah semua kegiatan kemudian peneliti mengucapkan kepada siswa “terima kasih saya ucapkan kepada seluruh siswa kelas X yang telah mau meluangkan waktunya, semoga apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat untuk kalian semoga kita dapat berjumpa lagi dilain waktu, jangan pernah berhenti belajar karena hidup tidak berhenti mengajarkan”. Sebelum saya tutup marilah kita bersama-sama mengucapkan lafaz hamdalah “alhamdulillah”. Semoga ilmu yang kalian terima bisa menjadi berkah saya akhiri “Assalammualaikum wr.wb”.

d. Penilaian Layanan

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada pelaksanaan pemberian layanan kedua dari 5 siswa, peneliti mengamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan seluruh siswa yang ada di kelas X mampu menerapkan upaya mengatasi *burnout* belajar yang dialami siswa tersebut.

Peneliti memberikan contoh-contoh yang tidak baik akibat *burnout* belajar, supaya siswa termotivasi agar lebih giat lagi dalam belajar, peneliti memberikan motivasi belajar kepada siswa “jangan pernah berhenti belajar karena hidup tidak pernah berhenti mengajarkan”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Kardina Siregar S.Ag selaku wali kelas X, untuk dapat mengetahui siswa yang telah diberikan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar. Peneliti bertanya kepada ibu Kardina “apakah sudah ada perubahan dalam mengatasi *burnout* belajar siswa buk? wali kelas menjawab “ perubahan yang sudah saya lihat ada

kemajuan siswa telah mampu mengatasi *burnout* belajar dan memiliki motivasi belajar yang lebih giat lagi”

Setelah melaksanakan pemberian layanan pertama dan kedua dengan demikian peneliti menilai secara observasi dan telah mewawancarai wali kelas, guru bidang studi, dan guru bimbingan konseling, bahwasanya belajar adalah sesuatu hal yang sangat perlu bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa supaya siswa dapat berhasil untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan.

e. Refleksi Layanan

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengatasi *Burnout* Belajar Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan dapat dilihat bahwa siswa telah mampu mengatasi burnout belajar, dan memiliki motivasi belajar dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa

Dari hasil yang telah dilaksanakannya penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan, siswa yang memiliki burnout belajar telah mampu mengatasi masalah burnout belajar melalui cara-cara mengatasi burnout belajar dan upaya untuk mengatasi burnout belajar, kemudian siswa telah mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Penerapan layanan penguasaan konten yang telah diberikan kepada siswa yang memiliki *burnout* belajar diselenggarakan dengan resmi dan terarah. Peneliti melakukan kegiatan pemberian layanan penguasaan konten kepada siswa diawasi dan di arahkan oleh guru bimbingan konseling yang ada di SMA Harapan Mekar Medan

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberian layanan peneliti menemukan siswa yang memiliki *burnout* belajar, peneliti melakukan dan melaksanakan penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa berhasil diterapkan dan sangat efektif dapat dilihat dari objek penelitian yang berjumlah 5 orang siswa, penelitian yang dilakukan ini dapat mengatasi *burnout* belajar yaitu 5 orang siswa dan seluruh siswa kelas X. Karena siswa telah mampu mengatasi *burnout* belajar dengan demikian dapat dilihat dari hasil kemampuan berfikir dan tindakan siswa dalam upaya mengatasi *burnout* belajar dilihat dari *laissez* dan hasil wawancara tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan memiliki keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan, pelaksanaan penelitian sampai pengolahan data sebagai berikut :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti dalam pembuatan hasil penelitian.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi burnout belajar siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang tidak jujur dalam mengatakan sesuatu dengan apa yang dialami saat ini.
3. Terbatasnya waktu untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Selain keterbatasan diatas peneliti juga menyadari bahwa kegunaan wawasan penulisan dalam pembuatan daftar wawancara dan pedoman observasi yang baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu dengan dada lapang, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya dapat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan mendatang dan dapat dipahami oleh pembaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengatasi *Burnout* Belajar Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 penulis menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Kesimpulan dari penelitian penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun pembelajaran 2018/2019 berhasil dilaksanakan dapat dilihat dari siswa yang mengalami *burnout* belajar telah mampu mengatasi *burnout* belajar yang dialami siswa. Dengan demikian untuk mengatasi *burnout* belajar siswa di sekolah layanan penguasaan konten sangatlah berperan dan dibutuhkan oleh siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan penguasaan konten untuk mengatasi *burnout* belajar siswa berhasil diterapkan dan sangat efektif. Karena siswa telah mampu mengatasi *burnout* belajar, ini dapat dilihat dari hasil kemampuan berfikir dan tindakan siswa dalam upaya mengatasi *burnout* belajar dilihat dari *laiseg* dan hasil wawancara tersebut.

B. Saran

Dalam mengatasi *burnout* belajar siswa melalui penerapan layanan penguasaan konten guru bimbingan konseling harus berupaya meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan konseling diharapkan agar dapat memberikan pengarahan-pengarahan dan pemberian layanan penguasaan konten
2. Bagi siswa diharapkan, setelah layanan penguasaan konten untuk mengatasi burnout belajar siswa yang diberikan, siswa dapat lebih baik lagi dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Sei Mencirim : Perdana Publishing
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Offset
- Deliati. 2018. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Deliati, Gusman dan kawan-kawan. 2017. *Bimbingan & Konseling*. Medan: UMSU Press
- Muhibbin Syah 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Mulyono Abdurrahman 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Prayitno. 2004. *Layanan L.1-L.9*. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling
- Rohmalina Wahab 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Sri Milfayetty, Anita Yus, Nuraini, Zulhaini 2011. *Psikologi Pendidikan*. Medan : PPs Unimed
- Yuni Novita Sari. 2016. *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung
- Zulfan Saam. 2017. *Psikologi Konseling*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Eliyana. 2016. “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015.*” *Jurnal Administrasi Rumah Sakit* Vol. 2 No. 3. Universitas Indonesia
- Irma Yulianti. 2016. “*Layanan Penguasana Konten Oleh Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pontianak.*” *Artikel Penelitian Uniersitas Tanjungpura Pontianak.*
- Keksi, Wahyu, Eni. 2017. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Wanita Bekerja di Kabupaten Banyumas.*” *Jurnal Kajian Keperawatan Soedirman* Vol. 12 No. 3. Universitas Jendral Soedirman
- Raden Roro, Andi Sularso. 2016. “*Pengaruh Burnout Terhadap Kecerdasan Emosional, Self-Efficacy, dan Kinerja Dokter Muda di Rumah Sakit dr. SOEBANDI*”.*Jurnal Kajian MAKSIPRENEUR* Vol V No.2. Universitas Jember

Roni Jatmiko. 2016. "*Perbedaan Tingkat Burnout Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII di SMPN 3 Pedan*". E-Journal Bimbingan dan Konseling.

Lampiran 15

Hasil Dokumentasi di SMA Harapan Mekar Medan T.P 2018/2019



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan



Wawancara Bersama Guru Bimbingan Konseling SMA Harapan Mekar Medan



Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran SMA Harapan Mekar Medan



Wawancara Bersama Wali Kelas X SMA Harapan Mekar Medan



Wawancara Bersama Siswa Muhammad Arif



Wawancara Bersama Siswa Syamsidar



Wawancara bersama siswa Dio Aditya



Wawancara Berama Siswa Ananda Nasution



Wawancara Bersama Siswa Dwi Kurniawan

Pemberian Layanan Penguasaan Konten Yang Pertama





Pemberian Layanan Penguasaan Konten Yang Kedua







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Heru Alfisyahrin
Tempat/Tanggal Lahir : Takengon 13 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Kp Keramat Mupakat Kec Bebesen Kab Aceh Tengah
Prov Aceh
Agama : Islam
Status : Tidak Kawin
No Telpon : 082165678155
Nama Orang Tua
Ayah : Hairullah
Ibu : Nilawirda

B. DATA PENDIDIKAN

Riwayat Pendidikan : a. sekolah dasar : SD Negeri 11 Bebesen
b. sekolah menengah pertama : SMP Negeri 4 Takengon
c. sekolah menengah atas : SMA Negeri 4 Takengon
d. Melanjutkan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015 hingga selesai